

## PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN IPAS KELAS IV

Marhamah<sup>1</sup>, Siti Raihan<sup>2</sup>, Rosmidar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [ar.marhamahachmad16@gmail.com](mailto:ar.marhamahachmad16@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [sitiraihan@unm.ac.id](mailto:sitiraihan@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN 36 Lasiai

Email: [Rosmidar.gurusd@gmail.com](mailto:Rosmidar.gurusd@gmail.com)

### Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam di kelas IV SD Negeri 36 Lasiai. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 36 Lasiai Metode penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kurt Lewin yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa di kelas IV SD Negeri 36 Lasiai. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, lembar observasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa selama dilakukan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPAS di kelas IV SD Negeri 36 Lasiai.

### Key words:

Model Pembelajaran,  
*Make A Match*, hasil  
belajar.

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  
CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan dapat membuat seseorang mampu mencapai cita-cita yang diinginkan. Melalui pendidikan juga seseorang dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, memiliki karir dan kehidupan yang lebih baik serta keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna di dalam lingkungan masyarakat. Pengalaman belajar yang didapatkan seorang peserta didik dapat mempengaruhi pertumbuhannya kearah yang lebih positif. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, agar pendidikan dapat terlaksana secara lebih baik, maka diperlukan pengetahuan melalui pendidikan formal. Salah satu dari pendidikan formal yang ada yaitu sekolah dasar (SD). Salah satu pembelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar pada kurikulum merdeka salah satunya muatan ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Karakteristik dalam pembelajaran tematik khususnya pada muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki cakupan yang sangat luas sehingga hal tersebut dapat menimbulkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang membuat siswa pada umumnya mudah merasa bosan dalam belajar karena materi yang dipelajari sangat padat dan kurang diselingi dengan hiburan atau belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV UPT SD Negeri 36 Lasiai pada saat melakukan observasi awal, ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV rendah pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Sebagian besar siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) sekolah yaitu 75. Dari 15 siswa, yang memperoleh nilai >75 atau di atas SKBM sebanyak 5 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai <75 atau di bawah SKBM sebanyak 10 orang dari 15 siswa kelas IV.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melakukan perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut, pendidik mengatasinya dengan mengubah cara belajar melalui penggunaan model pembelajaran. Menurut Djabba, Tuken dan Mutmainna (2022) Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau pola yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurhaeda & Amran (2017) Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan mudah menemukan dan lebih paham mengenai konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *make a match*. Menurut Tarigan (2014) model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model pembelajaran *active learning* yang dapat dilakukan dalam kelas berskala besar, baik dilakukan secara individu maupun kelompok yang dalam penggunaannya guru menggunakan kartu-kartu dimana terdapat kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban.

Menurut Komalasari menyatakan bahwa ada 8 langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* (Rusminawati dan Mediatati, 2017) yaitu 1). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, 2). Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. 3). Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, 4). Tiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang. 5). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan, maka akan diberi poin, 6). Setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, 7). Demikian seterusnya. 8). Kesimpulan/penutup.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Kurniasih dan Berlin (Fauhah dan Rosy, 2021) yaitu dapat menjadikan suasana aktif dan menyenangkan, materi yang disampaikan menarik, dapat mempengaruhi

hasil belajar, suasana keceriaan dalam kelas bertambah, kerja sama antara siswa lain dapat tercapai, adanya rasa gotong royong pada seluruh siswa. Adapun Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* yaitu sangat membutuhkan pengaruh guru dalam melaksanakan pelajaran, waktu perlu dibatasi karena terbatasnya jam pelajaran, guru harus mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, jika murid pada kelas banyak (>30 siswa/kelas) apabila kurang tepat maka akan menimbulkan keramaian, dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lainnya.

Model ini bersifat menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Pada penelitian terdahulu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini juga digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang ada di sekolah dasar. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Hamisah Maryati pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Siswa SD Negeri 36 Lasiai”. Model ini bersifat menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Pada penelitian terdahulu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini juga digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang ada di sekolah dasar. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Hamisah Maryati pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Siswa SD Negeri 36 Lasiai”. Yang membedakan adalah pada penelitian ini selain tempat dan subjek penelitian yang berbeda, sebelum melanjutkan bermain kartu berpasangan pada putaran atau kocokan berikutnya, mereka diberikan *ice breaking* untuk melatih fokus siswa dan menyegarkan pikiran mereka kembali sebelum mencari jawaban/soal dari kartu *make a match*.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai peneliti tertarik dan menganggap perlu melakukan rencana penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPAS di Kelas IV SD Negeri 36 Lasiai”

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif menggambarkan kondisi siswa dan guru beraktivitas dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif dan juga hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dalam pelaksanaannya dan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama pada proses dan hasil pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 36 Lasiai tepatnya di kelas IV, yang terletak di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV dengan jumlah 15 siswa. Penelitian ini dilaksanakan

pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Agustus. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan tersebut dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan  $\geq 76\%$ .

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### Siklus I

###### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi kegiatan ekonomi yang akan disampaikan pada siswa.
- 2) Membuat Modul ajar dengan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi pengertian dan jenis kegiatan ekonomi, yang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Mempersiapkan buku cetak yang akan digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran serta kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 5) Membuat tes evaluasi akhir siklus I.
- 6) Membuat pedoman penskoran evaluasi akhir siklus I.

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel. Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil dapat disajikan dalam bentuk tabel angka-angka, grafik, deskripsi verbal, atau gabungan antara ketiganya. Tabel, grafik, atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, atau terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi penyajian tabel, grafik, atau deskripsi verbal. Tabel dan grafik yang disajikan harus dirujuk dalam teks. Cara penulisan tabel ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel tidak memuat garis vertikal (tegak) dan garis horisontal (datar) hanya ada di kepala dan ekor tabel. Ukuran huruf isian tabel dan gambar boleh diperkecil.

###### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 25 Juli 2023, dimulai pada pukul 07.30-10.15 yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa. Proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review.
- 2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu .
- 3) Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Tiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan, maka akan diberi poin.
- 6) Setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.
- 8) Kesimpulan/penutup.

### 3. *Pengamatan*

Adapun hasil observasi pada aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, guru melaksanakan 3 indikator. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 2) Pada tahap setiap siswa mendapatkan satu buah kartu, guru hanya melaksanakan 2 indikator saja, sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).
- 3) Pada tahap berikutnya yaitu, setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, guru melaksanakan 3 indikator, sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 4) Pada tahap tiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya, guru hanya melaksanakan 2 indikator saja, sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).
- 5) Pada tahap setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan, maka akan diberi poin, guru hanya melaksanakan 2 indikator saja, sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).
- 6) Pada tahap selanjutnya yaitu setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, guru melaksanakan 3 indikator, sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 7) Tahap demikian seterusnya, guru telah melaksanakan 3 indikator, sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 8) Tahap terakhir yaitu kesimpulan/penutup, guru hanya melaksanakan 1 indikator saja, sehingga terlaksana dengan kualifikasi kurang (K).

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 19 indikator dari 24 indikator atau 79% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai.

Adapun hasil observasi pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap setiap siswa mendapat satu buah kartu, semua siswa mendapatkan satu buah kartu sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

- 2) Pada tahap setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Terdapat 4 siswa yang mendapat kualifikasi baik (B), dan 10 siswa mendapat kualifikasi cukup (C).
- 3) Pada tahap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu soal atau jawaban yang dimilikinya. Terdapat 5 siswa mendapat kualifikasi baik (B), dan 10 siswa mendapat kualifikasi cukup (C).
- 4) Pada tahap setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan maka diberi poin. Terdapat 4 siswa mendapat kualifikasi baik (B), dan 11 siswa yang mendapat kualifikasi kurang (K).
- 5) Kemudian tahap selanjutnya setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, semua siswa mendapat kualifikasi baik (B).
- 6) Pada tahap demikian seterusnya. Terdapat 9 siswa mendapat kualifikasi baik (B), dan 6 siswa mendapat kualifikasi cukup (C).
- 7) Pada tahap kesimpulan/penutup. Terdapat 1 siswa mendapat kualifikasi baik (B), 1 siswa mendapat kualifikasi cukup (C), dan 13 siswa mendapat kualifikasi kurang (K).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor 286 dari 378 yaitu 75% dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan dengan kualifikasi (C).

#### 4. Refleksi

Hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pelaksanaan proses siklus I pada aktivitas guru mencapai kualifikasi baik (B) dan aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil tes akhir siklus I yang diperoleh hasil bahwa dari 15 siswa yang mencapai SKBM hanya 5 siswa sedangkan yang tidak mencapai SKBM 10 siswa dengan rata-rata nilai 72 sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai kualifikasi cukup (C).

### Siklus II

#### 1. Perencanaan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu sebagai berikut :

- 1) Berkonsultasi kembali dengan wali kelas IV SD Negeri 36 Lasiai mengenai pelaksanaan tindakan siklus II.
- 2) Membuat Modul Ajar dengan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi macam - macam pekerjaan dalam kegiatan masyarakat yang terkait dengan kegiatan ekonomi yang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus II.

- 4) Mempersiapkan buku cetak yang akan digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran, serta kartu soal dan kartu jawaban sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 5) Membuat tes evaluasi akhir siklus II
- 6) Membuat pedoman penskoran evaluasi akhir siklus II
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *handphone*.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 08 Agustus 2023, dimulai pada pukul 07.30-10.15 WITA yang dihadiri semua siswa kelas IV SD Negeri 36 Lasiai. Dalam penelitian ini, peneliti tetap bertindak sebagai guru dan wali kelas IV SD Negeri 36 Lasiai bertindak sebagai observer.

Proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review.
- 2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu .
- 3) Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Tiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan, maka akan diberi poin.
- 6) Setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.
- 8) Kesimpulan/penutup.

## 3. Pengamatan

Adapun hasil observasi pada aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, guru melaksanakan 3 indikator. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik
- 2) Pada tahap berikutnya yaitu, setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, guru melaksanakan 3 indikator. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 3) Pada tahap tiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya, guru hanya melaksanakan 2 indikator saja. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).
- 4) Pada tahap setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan, maka akan diberi poin, guru telah melaksanakan 3 indikator. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

- 5) Pada tahap selanjutnya yaitu setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, guru melaksanakan 3 indikator. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 6) Tahap demikian seterusnya, guru telah melaksanakan 3 indikator. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B)
- 7) Tahap terakhir yaitu kesimpulan/penutup, guru hanya melaksanakan 2 indikator saja. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer dalam hal ini wali kelas terhadap guru (peneliti) menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan 22 dari 24 indikator dengan kualifikasi baik (B) yaitu 92%. Maka taraf dan kategori indikator keberhasilan telah tercapai. Adapun hasil observasi pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap ini, setiap siswa mendapat satu buah kartu. Semua siswa mendapatkan satu buah kartu soal dan kartu jawaban sehingga mendapat kualifikasi baik (B).
- 2) Pada tahap setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Terdapat 10 siswa yang mendapat kualifikasi baik (B), dan 5 siswa mendapat kualifikasi cukup (C).
- 3) Pada tahap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu soal atau jawaban yang dimilikinya. Terdapat 11 siswa mendapat kualifikasi baik (B), dan 4 siswa mendapat kualifikasi cukup (C).
- 4) Pada tahap setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan maka diberi poin. Terdapat 10 siswa mendapat kualifikasi baik (B), dan 5 siswa yang mendapat kualifikasi kurang (K).
- 5) Kemudian tahap selanjutnya setelah satu babak selesai, karu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya semua siswa mendapat kualifikasi baik (B).
- 6) Pada tahap demikian seterusnya. Semua siswa mendapat kualifikasi baik (B).
- 7) Pada tahap kesimpulan/penutup. Terdapat 6 siswa mendapat kualifikasi baik (B), 5 siswa mendapat kualifikasi cukup (C), dan 4 siswa mendapat kualifikasi kurang (K).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini diperoleh jumlah skor sebesar 321 dari jumlah 378 sehingga berada dalam kualifikasi baik (B) yaitu 85% dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

### *Refleksi*

Berdasarkan hasil observasi guru dan observasi siswa pada siklus II telah mencapai kategori baik (B). Sedangkan hasil tes akhir siklus II yang diperoleh hasil bahwa dari 15 siswa yang mencapai SKBM sebanyak 11 siswa sedangkan yang tidak mencapai SKBM hanya 4 siswa, dengan rata-rata nilai 83 sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil observasi guru dan observasi siswa pada siklus II telah mencapai kategori baik (B). Sedangkan hasil tes akhir siklus II yang diperoleh hasil bahwa dari 15 siswa yang mencapai SKBM sebanyak 11 siswa sedangkan yang tidak mencapai SKBM hanya 4 siswa, dengan rata-rata nilai 83 sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka model pembelajaran kooperatif tipe make a match mampu mengedepankan dan meningkatkan keaktifan belajar di kelas menggunakan kartu soal/jawaban yang dibagi secara acak.

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada sponsor, pendonor dana, narasumber, atau pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi siklus I guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 19 indikator dari 24 indikator atau 79% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai. Adapun hasil observasi pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap setiap siswa mendapat satu buah kartu, semua siswa mendapatkan satu buah kartu sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
2. Pada tahap setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Terdapat 4 siswa yang mendapat kualifikasi baik (B), dan 14 siswa mendapat kualifikasi cukup (C).
3. Pada tahap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu soal atau jawaban yang dimilikinya. Terdapat 6 siswa mendapat kualifikasi baik (B), dan 12 siswa mendapat kualifikasi cukup (C).
4. Pada tahap setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan maka diberi poin. Terdapat 6 siswa mendapat kualifikasi baik (B), dan 12 siswa yang mendapat kualifikasi kurang (K).
5. Kemudian tahap selanjutnya setelah satu babak selesai, karu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, semua siswa mendapat kualifikasi baik (B).
6. Pada tahap demikian seterusnya. Terdapat 10 siswa mendapat kualifikasi baik (B), dan 8 siswa mendapat kualifikasi cukup (C).
7. Pada tahap kesimpulan/penutup. Terdapat 1 siswa mendapat kualifikasi baik (B), 1 siswa mendapat kualifikasi cukup (C), dan 16 siswa mendapat kualifikasi kurang (K).
8. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor 286 dari 378 yaitu 75% dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan dengan kualifikasi (C).

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer siklus II dalam hal ini wali kelas terhadap guru (peneliti) menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan 22 dari 24 indikator dengan kualifikasi baik (B) yaitu 92%. Maka taraf dan kategori indikator keberhasilan telah tercapai.

Adapun hasil observasi pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap ini, setiap siswa mendapat satu buah kartu. Semua siswa mendapatkan satu buah kartu soal dan kartu jawaban sehingga mendapat kualifikasi baik (B).
2. Pada tahap setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Terdapat 10 siswa yang mendapat kualifikasi baik (B), dan 8 siswa mendapat kualifikasi cukup (C).
3. Pada tahap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu soal atau jawaban yang dimilikinya. Terdapat 12 siswa mendapat kualifikasi baik (B), dan 6 siswa mendapat kualifikasi cukup (C).
4. Pada tahap setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan maka diberi poin. Terdapat 12 siswa mendapat kualifikasi baik (B), dan 6 siswa yang mendapat kualifikasi kurang (K).
5. Kemudian tahap selanjutnya setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya semua siswa mendapat kualifikasi baik (B).
6. Pada tahap demikian seterusnya. Semua siswa mendapat kualifikasi baik (B).
7. Pada tahap kesimpulan/penutup. Terdapat 4 siswa mendapat kualifikasi baik (B), 8 siswa mendapat kualifikasi cukup (C), dan 6 siswa mendapat kualifikasi kurang (K).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini diperoleh jumlah skor sebesar 321 dari jumlah 378 sehingga berada dalam kualifikasi baik (B) yaitu 85% dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada muatan IPAS di kelas IV SD Negeri 36 Lasiai.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat diajukan yaitu:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan model yang dapat membuat siswa aktif dan tidak mudah bosan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan kekurangan yang terdapat pada penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat disempurnakan agar lebih mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djabba, R., Ritha T. & Mutmainna. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 3 Passeno. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 567.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334.
- Nurhaedah & Muhammad, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 12.
- Rusminawati, E., N., & Mediatati, N. (2017). Penerapan Model Make a Match Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa. *Wacana Akademika*. 1(2), 121.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Jurnal KREANO*, 5(1), 56–62.